

**PERANAN ISTANA KUNING DALAM MEMPERSATUKAN MASYARAKAT  
PANGKALAN BUN KOTAWARINGIN BARAT KALIMANTAN TENGAH**

**ARTIKEL**



**Oleh :**

**SURANTO**

**NPM. 11144340056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**2015**

**PERANAN ISTANA KUNING DALAM MEMPERSATUKAN MASYARAKAT  
PANGKALAN BUN KOTAWARINGIN BARAT  
KALIMANTAN TENGAH**

**Oleh :**

**SURANTO  
NPM. 11144340056**

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan/S1  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta

**ABSTRAK**

**Suranto.** Peranan Kesultanan Istana Kuning Dalam Mempersatukan Masyarakat Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. November 2015.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: 1. Mempersatukan Masyarakat Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. 2. Memberikan manfaat bagi nilai-nilai yang terkandung didalam Kesultanan Istana Kuning.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi. Tempat penelitian dilakukan di Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah yang merupakan tempat Kesultanan Istana Kuning. Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain: Observasi, Wawancara, kepada 7 orang dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi atau meringkas data yang diperoleh, kemudian dengan menyajikan data yang mempunyai hubungan dengan judul. Keabsahan data menggunakan trianggulasi dengan cara menguji pemahaman yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut 1). Peranan Kesultanan Istana Kuning Dalam Mempersatukan Masyarakat Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. a). Sebagai pemersatu masyarakat Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. b). salah satu warisan budaya yang merupakan ikon penting bagi kota Pangkalan Bun di Kalimantan Tengah. Istana Kuning merupakan warisan peninggalan Kesultanan Kutawaringin (atau Kutaringin), dan sebuah Kerajaan Islam pertama di Kalimantan Tengah. c). sebagai bangunan bersejarah yang mengandung kisah sejarah dan merupakan cerminan tata cara hidup, budaya, dan peradaban masyarakat pada jaman dahulu. 2). Nilai-nilai yang ada dalam Kesultanan Istana Kuning, terdiri dari beberapa nilai yaitu a). Nilai agama memfokuskan relasi manusia yang berkomunikasi dengan Tuhan dan mengajarkan tentang kebaikan. b). Nilai persaudaraan, yaitu nilai yang mengajarkan tentang sikap saling menyayangi, mendoakan, dan mengutamakan kepentingan persaudaraan diatas kepentingan pribadi. c). Nilai sejarah dan budaya yang terkandung yaitu adanya nilai sejarah yang merupakan cerminan dari kisah sejarah, tata cara hidup, budaya dan peradaban masyarakat sebelumnya.

Kata Kunci: Kesultanan Istana Kuning Sebagai Pemersatu

## **ABSTRACT**

**Suranto.** *The Role of Istana Kuning Sultanate in Unite Pangkalann Bun Society of West Kotawaringin, Central Kalimantan. The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta . November 2015*

*The research objective is to 1. The Role of Istana Kuning Sultanate in Unite Pangkalann Bun Society of West Kotawaringin, Central Kalimantan, 2. Give Benefit fo the values of Istana Kuning Sultanate.*

*The research method used descriptive qualitative method. The research was done in Pangkalann Bun Society of West Kotawaringin, Central Kalimantan that was Istana Kuning Sultanate place. Data collecting technique was observation, interview to 7 people and documentation. Data analysis technique was by reduction, or shorting data then presented the data that related with the title. Data validation used triangulation by test the understanding that gotten.*

*Based on the research result, can be concluded that 1) The Role of Istana Kuning Sultanate in Unite Pangkalann Bun Society of West Kotawaringin, Central Kalimantan: a). as the united form of Pangkalann Bun Society of West Kotawaringin, Central Kalimantan b).One of haritage that was an important icon for Pangkalann Bun, West Kotawaringin, Central Kalimantan. Istana Kuning was haritage of Kutawaringin Sultanate (or Kutaringin), and a first Islamic Empire in Central Kalimantan. c). as historical building that contain historical story and reflectoin of the way of life, culture, and civilization at the past. 2). the values of Istana Kuning Sultanate, consist of a).Religion value that focuses human relation that communicates with God and teaches goodness. b).Brotherhood value, that is value that teaches the attitude to love each other, praying, and priority brotherhood-interest beyond self-interest. c).Historical and Cultural value from historical story, the way of life, culture and civilization of the past.*

*Keyword: Istana KuningSultanete , Unite*

## A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan suatu bangsa yang terdiri dari beribu-ribu suku bangsa yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia dan telah ada sejak ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu. Mengklasifikasikan suku bangsa Indonesia dengan mengambil patokan kriteria bahasa, kebudayaan daerah serta susunan masyarakat (Hilman Hadikusuma, 2003:1).

Manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, sementara itu pendukung kebudayaan adalah manusia itu sendiri. Sekalipun manusia akan mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan di wariskan pada keturunan atau generasi berikutnya, demikian seterusnya (Hari Poerwanto, 2000:50). Defenisi lain tentang adat yaitu adat merupakan kebiasaan suatu masyarakat yang bersifat *ajeg* (dilakukan terus menerus) dan dipertahankan oleh para pendukungnya (Dominikus Rato, 2009:1)

Kebhinnekaan masyarakat Indonesia yang disebut dengan istilah suku, agama, ras, antargolongan (SARA) sudah ada sejak zaman leluhur, sejak zaman Melayu *Polinesia*, sebagai akibat berbeda-bedanya asal usul keturunan, tempat kediaman dan alam lingkungan, dan masuknya pengaruh agama Hindhu-Budha, Islam dan Kristen/katolik yang bercampur dengan budaya asli setempat diseluruh nusantara. Bangsa Indonesia lahir dan dibesarkan dalam lingkungan budaya adat dan persatuan nasional yang mewarnai karakternya dan mempengaruhi sikap sebagai identitas orang Aceh, Jawa, Papua, dan sebagainya yang membentuk jiwa Indonesia. Presiden Soekarno pernah mengatakan, bahwa kekuatan Indonesia adalah keragaman budaya (Bambang Widiyanto, 2009:87).

## B. KAJIAN TEORI

Istilah hukum adat yang mengandung arti aturan kebiasaan sudah lama dikenal di Indonesia seperti di Aceh Darussalam pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636). Cristian Snouck Hurgronje melakukan penelitian di Aceh untuk kepentingan pemerintah penjajah Belanda dan menerjemahkan kedalam istilah bahasa Belanda " *adat recht* " untuk membedakan antara kebiasaan atau pendirian dengan adat yang memiliki sanksi hukum (Dewi Wulansari, 2010:1).

Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budi rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa, usaha kebudayaan harus menuju kearah kemajuan abad, budaya, persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia. Kebudayaan daerah mendidik rakyat Indonesia tentang kebudayaan sendiri dan budaya etnik pribumi lainnya dan untuk memperkuat kesatuan dan persatuan nasional, proyek-proyek kebudayaan daerah mengkonstruksikan sebuah ranah kehidupan yang menyampaikan pelajaran tentang bangsa, perilaku dan moral yang tepat, dan perbedaan budaya. Kebudayaan daerah merupakan sebuah konsep penataan yang digunakan untuk memahami dan melakukan intervensi kedalam kehidupan orang Indonesia (Tod Jones, 2015:113).

Dilihat dari perkembangan hidup manusia, terjadinya hukum itu mulai dari pribadi manusia yang diberi Tuhan akal pikiran dan perilaku. Perilaku yang terus menerus dilakukan perorangan menimbulkan kekuasaan "kebiasaan pribadi". Apabila kebiasaan pribadi itu ditiru orang lain, maka ia juga akan menjadi seperti kebiasaan

orang itu. Kemudian apabila seluruh anggota masyarakat melakukan perilaku kebiasaan tadi, maka lambat laun kebiasaan itu menjadi adat dari masyarakat, jadi adat adalah kebiasaan masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat/ lambat laun menjadikan adat sebagai adat yang seharusnya berlaku bagi semua anggota masyarakat dengan dilengkapi oleh sanksi, sehingga menjadi hukum adat. Adat dan hukum adat secara historis-filosofis dianggap sebagai perwujudan atau pencerminan kepribadian suatu bangsa dan merupakan penjelmaan dari jiwa bangsa (*volkgeist*) suatu masyarakat negara yang bersangkutan dari zaman ke zaman. Oleh karena itu, setiap bangsa yang ada di dunia memiliki adat (kebiasaan) sendiri-sendiri yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Dengan adanya ketidaksamaan tersebut, dapat diketahui bahwa adat (kebiasaan) merupakan unsur yang terpenting dan memberikan identitas kepada bangsa yang bersangkutan di samping bangsa lainnya yang ada di dunia (Tolib Setiady, 2013: 1).

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kesultanan Istana Kuning Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.

Metode Penentuan Subjek Penelitian yakni Subjek dalam penelitian ini adalah Kerabat Kesultanan, Tokoh masyarakat, Ketua Suku Adat Dayak, Masyarakat, dan pengunjung, yang di wawancarai dengan metode penelitian kualitatif adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya

dilakukan pada kondisi objek yang alamiah; objek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak ada manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Disebut sebagai metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2010: 14).

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data menggunakan beberapa metode antara lain yaitu: (Djam'an Satori, 2012:145)

#### 1. Metode Wawancara

Metode wawancara atau metode *interview* adalah cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap kerabat kesultanan, tokoh masyarakat, ketua adat dayak, masyarakat dan pengunjung. Adapun maksud wawancara dilakukan adalah untuk mendapatkan data dan keterangan secara langsung, mendalam dan terperinci mengenai Kesultanan Istana Kuning dari para informan.

#### 2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan terlibat seluruh pancaindera (Djaman Satori, 2012:105).

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menanbah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Djam'an Satori, 2012:148).

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan paparan data dan temuan yang telah disajikan maka peranan kesultanan istana kuning dalam memepersatukan masyarakat pangkalan bun kotawaringin barat Kalimantan tengah adalah sebagai berikut:

a). Sebagai pemersatu masyarakat Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. b). salah satu warisan budaya yang merupakan ikon penting bagi kota Pangkalan Bun di Kalimantan Tengah. Istana Kuning merupakan warisan peninggalan Kesultanan Kutawaringin (atau Kutaringin), sebuah kerajaan Islam pertama di Kalimantan Tengah. c). sebagai sebuah bangunan bersejarah mengandung kisah sejarah dan merupakan cerminan tata cara hidup, budaya, dan peradaban masyarakat pada jaman dahulu, meskipun sempat mengalami musibah kebakaran pada tahun 1986, tetapi pembangunan kembali



yang dilakukan pemerintah tetap menjaga eksistensi Istana Kuning sampai saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber mengenai Peranan Kesultanan Istana Kuning Dalam Mempersatukan Masyarakat Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperkokoh persatuan dan kesatuan kekerabatan dan meningkatkan silaturahmi dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya.
- b. Wadah untuk menjalin rasa kebersamaan dalam prinsip hidup tenteram.
- c. Wujud kebanggaan bagi masyarakat Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah bahwa mereka memiliki Kesultanan Istana Kuning yang tidak kalah dengan daerah lain.
- d. Forum komunikasi antara generasi terdahulu dengan generasi sekarang dalam menyampaikan pesan untuk kehidupan masa depan yang lebih baik.
- e. Sarana pembinaan nilai-nilai Pancasila dan nilai adat istiadat agar tidak mudah hilang dan luntur.

Istana Indra Sari Keraton Lawang Kuning Bukit Indra Kencana atau yang sekarang dikenal dengan nama Istana Kuning tidak hanya menyimpan atau memamerkan salah satu jenis koleksi, melainkan dapat menampung berbagai koleksi yang berkaitan dengan perjalanan sejarah budaya masyarakat serta lingkungannya yang justru tidak dimungkinkan untuk disimpan dan dipamerkan. Istana kuning memiliki banyak sejarah dan telah bertahan dengan baik sejak beratus-ratus tahun lamanya hingga sampai saat ini. Peranan Istana Kuning dalam mempersatukan masyarakat sangat besar dalam mempersatukan masyarakat Pangkalan Bun Kalimantan maupun dari luar Pulau Kalimantan, dengan adanya Istana Kuning yang saat ini dijadikan sebagai tempat wisata maka

dengan sendirinya masyarakat dari berbagai daerah akan bertemu satu sama lain untuk menyaksikan keindahan Istana Kuning untuk berwisata. Kesultanan Istana kuning dapat menyatukan masyarakat dari berbagai tempat untuk datang melihat langsung tentang Istana Kuning. Istana kuning sesungguhnya merupakan bagian dari Kerajaan Kutaringin yang merupakan sebuah Kerajaan Islam yang mempunyai peranan yang sangat besar karena terdapat nilai-nilai agama, kebaikan dan kebudayaan yang mempunyai nilai tinggi untuk dilestarikan.

Memiliki daya tarik tersendiri baik dari segi bangunan, historis, dan peninggalan-peninggalan yang ada didalamnya yang tetap terjaga keasliannya. Istana ini menjadi salah satu ikon utama dari daerah Kabupaten Kotawaringin Barat. Istana ini menjadi saksi bisu perjalanan Kesultanan Kutaringin, salah satu Kesultanan terbesar di Kalimantan setelah Kerajaan Banjar dan Kerajaan Kutai. Jadi, tidak lengkap rasanya berkunjung ke Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat tanpa mengunjungi objek wisata dan objek edukasi Istana Kuning. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari objek wisata ini, terlebih lagi jika anda ingin mengetahui tentang kota Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat. Karena hanya disinilah urat nadi dari kota Pangkalan Bun.

Merupakan sebuah bangunan warisan Kerajaan Kutaringin yang merupakan ikon penting bagi kota Pangkalan Bun di Kalimantan Tengah, Istana Kuning berbentuk rumah panggung yang di buat dari kayu ulin, bangunan ini bernama Istana Kuning meskipun hanya sebagian kecil bangunan yang dicat kuning dan terdiri dari empat bagian yaitu Bangsal (tempat penerimaan tamu), Rumbang (tempat raja bersemedi),

Dalem Kuning (Pusat pemerintahan dan tempat tinggal raja), dan Pendahiran (ruang makan kerajaan). Istana kuning merupakan bangunan peninggalan Kerajaan Islam tertua di Kalimantan Tengah. Istana kuning merupakan istana peninggalan sultan kerajaan Kotawaringin yang mempunyai daya tarik tersendiri yang membuat para pengunjung tertarik untuk mendatanginya, bernama Istana Kuning bukan karena berwarna kuning namun sama sekali tidak berwarna kuning kecuali pagar depannya saja yang berwarna kuning karena Istana Kuning dibangun menggunakan kayu ulin yang tidak berwarna kuning. Pada masa Sultan ke-1 dibangunlah Istana atau Keraton Kesultanan di Kotawaringin lama dengan diberi nama Istana Al Nusari. Selanjutnya pada tahun 1814, pada masa pemerintahan Sultan ke-9 yaitu Pangeran Ratu Muhammad Aminuddin, Istana Kesultanan dipindahkan ke Pangkalan Bun sebagai pusat pemerintahan, dimana dibangun Istana kedua yang disebut dengan nama Istana Kuning atau Keraton Lawang Agung Bukit Indra Kencana. Wilayah Kotawaringin adalah semua desa-desa di sebelah barat sungai Banjar (Sungai Barito) hingga sungai Jelai. Batas wilayah Kerajaan Kotawaringin di sebelah barat adalah Tanjung Sambar (Kabupaten Ketapang), batas wilayah sebelah utara adalah Gunung Sarang Pruya (Kabupaten Melawi) dan batas wilayah di sebelah timur adalah sungai Mendawai (Tanjung Malatayur) yaitu bagian barat Provinsi Kalimantan Tengah. Daerah aliran sungai Pinoh (Kabupaten Melawi) juga termasuk wilayah Kerajaan Kotawaringin. Menelusuri sejarah berdirinya Kesultanan Kutawaringin, tidak bisa terlepas dari sejarah Kerajaan Banjar (Kalimantan Selatan). Karena hubungan antara Kerajaan Banjar sangatlah erat mengingat di antara para penguasanya memang bersaudara.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Peranan Istana Kuning adalah a). Sebagai pemersatu masyarakat Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kaimantan Tengah. b). salah satu warisan budaya yang merupakan ikon penting bagi kota Pangkalan Bun di Kalimantan Tengah. Istana Kuning merupakan warisan peninggalan Kesultanan Kutawaringin (atau Kutaringin), sebuah kerajaan Islam pertama di Kalimantan Tengah. c). sebagai sebuah bangunan bersejarah mengandung kisah sejarah dan merupakan cerminan tata cara hidup, budaya, dan peradaban masyarakat pada jaman dahulu, meskipun sempat mengalami musibah kebakaran pada tahun 1986, tetapi pembangunan kembali yang dilakukan pemerintah tetap menjaga eksistensi Istana Kuning sampai saat ini.

#### - **Manfaat nilai-nilai adat Kesultanan Istana Kuning**

Manfaat nilai-nilai adat yang terkandung dalam Kesultanan Istana Kuning yaitu sebagai berikut:a). Nilai agama memfokuskan relasi manusia yang berkomunikasi dengan Tuhan dan mengajarkan tentang kebaikan. b). Nilai persaudaraan, yaitu nilai yang mengajarkan tentang sikap saling menyayangi, mendoakan, dan mengutamakan kepentingan persaudaraan diatas kepentingan pribadi. c). Nilai sejarah dan budaya yang terkandung yaitu adanya nilai sejarah yang merupakan cerminan dari kisah sejarah, tata cara hidup, budaya dan peradaban masyarakat sebelumnya .

### 2. Saran

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun mengemukakan saran-saran, sebagai berikut:

Bagi Pengelola Kesultanan Istana Kuning, lebih menjaga kebersihan, keutuhan bangunan Istana agar tidak rusak serta menjaga kelstariannya. Sebaiknya setiap tahun memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada seperti menambah tempat-tempat sampah dan lain sebagainya. Bagi Pemerintah, untuk memajukan pariwisata, yakni dengan cara memperkenalkan dan meningkatkan promosi wisata yang ada baik melalui media sosial seperti melalui Internet, Televisi, Twitter, Instagram, Media Massa seperti Koran, dan Majalah serta promosi langsung. Masyarakat dan Pemerintah serta pengunjung harus bekerja sama dalam mengembangkan dan memajukan kebudayaan-kebudayaan di setiap daerah terutama di daerah-daerah terpencil.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur. 2013. *Studi Budaya Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Aditya. 2013. *Sejarah Singkat Kesultanan Kotawaringin*:Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah.
- Burhan Bugin. 2007. *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenama
- Dewi Sulastri. 2015. *Pengantar Hukum Adat*. Bandung: Pustaka Setia
- Dewi Wulansari C. 2010. *Hukum Adat Indonesia*. Bandung: Refika Aditama
- Dominikus Rato. 2009. *Pengantar Hukum Adat*. Yogyakarta: Laksbang Presindo
- Djam'an Satori. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Djoko Widagdho. 2001. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hari Poerwanto. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hilman Hadikusuma. 2003. *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*. Bandung: Mandar Maju
- <http://www.lpmjournal.com/2013/04/istana-kesultanan-kutaringin-istana-kuning-yang-tak-kuning/>. Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2015
- <https://hidingprinceofborneo.wordpress.com/2015/02/15/berkunjung-ke-istana-kuning-pangkalan-bun/>. Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2015.
- <http://news.detik.com/berita/280915melihat-istana-kuning-milik-kesultanan-kutaringin-yang-eksotis-di-pangkalan-bun>. Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2015.
- <https://rinnymuymuy.wordpress.com/2012/05/04/sejarah-terbentuknya-kalimantan-tengah/>, h. 55. Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2015.
- <http://kota-islam.blogspot.co.id/2014/08/sejarah-kerajaan-islam-kesultanan-kotawaringin.html>. Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2015.
- [http://pde.kotawaringinbaratkab.go.id/?page\\_id=260](http://pde.kotawaringinbaratkab.go.id/?page_id=260), Diunduh pada tanggal 13 Juli 2015.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Istana\\_Kuning](https://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Kuning). Diunduh pada tanggal 13 Juli 2015.
- <http://www.inditourist.com/read/istana-kuning-kerajaan-kutaringin-tengah-kalimantan.html>. Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2015

- Kekerabatan Bosar Kesultanan Kutaringin. 2012. *Sejarah Singkat Kesultanan Kutaringin dan Silsilah Raja-Raja Kutaringin*. Kalimantan Tengah.
- Mardhani, H & Gunawan, C. 2011. “*Revitalisasi Keraton Kuning Sebagai Daya Tarik Wisata di Pangkalan Bun*”, *Jurnal Perspektif Arsitektur*, Vol. 6, No. 1, h. 7
- Ngini, G. 2011. “*Permasalahan Pembangunan Revitalisasi Kawasan Wisata Istana Kuning (RKWIK)*”, *Jurnal Perspektif Arsitektur*, Vol. 6.
- Riwut, C. 2013. *Kalimantan Membangun – Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Soetomo. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soerjono Soekanto. 2012. *Hukum Adat Indonesia*: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_ 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_ 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulasman & Setia Gumilar. 2013. *Teori-Teori Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sundjya. 2008. *Dinamika kebudayaan*. Jakarta Timur: Perca
- Tod Jones. 2015. *Kebudayaan Dan Kekuasaan Di Indonesia: Kebijakan Budaya Selama Abad ke-20 Hingga Era Reformasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Tolib Setiady. 2013. *Intisari Hukum Adat Indonesia (Dalam Kajian Kepustakaan)*. Bandung: ALFABETA
- Ukur, F. 2002. *Sejarah Gereja Kalimantan Evangeli Sejak Tahun 1935*. Jakarta: Gunung Mulia.
- [www.kotawaringinbaratkab.go.id](http://www.kotawaringinbaratkab.go.id) . Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2015
- [www.landasanteori.com](http://www.landasanteori.com). Diunduh pada tanggal 2 November 2015